



IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA SEKOLAH DASAR

Sri Purwitasari¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹saripurwita467@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of national education is to educate the nation's life by developing and increasing the potential of students. The application of extracurricular in the realm of basic education is felt to be able to provide encouragement and enthusiasm for students to increase their interest in their talents, especially in increasing their multiple intelligences, one of which is kinesthetic intelligence. Dance extracurricular needs to be created to provide a place for students to express the ideas they find in the form of motion. If only theory without practice students will tend to be more passive. This emphasizes that extracurricular activities need to be held in schools so that students have a place to express themselves. In addition, dance extracurricular activities are also able to increase students' kinesthetic intelligence from being passive to being active, creative, and confident.

Keyword: *kinesthetic intelligences, extracurricular, dance.*

A. Pendahuluan

Pendidikan hendaknya tidak berfokus pada materi dan teori. Namun, penyelenggaraan pendidikan yang di kembangkan hendaknya juga harus mengacu pada kecerdasan majemuk yang dimiliki masing-masing peserta didik dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler yang dapat memberikan wadah kepada siswa untuk meningkatkan minat, bakat dan potensinya. Penelitian (Fathonah, 2017) menemukan bahwa ekstrakurikuler seni tari tidak hanya memberikan ketrampilan gerak dalam mengkoordinasikan tubuhnta, tetapi anak juga mempunyai kepribadian seperti percaya diri, kreatif dan tanggung jawab. Hal tersebut juga banyak diteliti, sebagaimana (Ramadhania,2019) ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi siswa, mengoptimalkan siswa dalam kegiatan berkesenian yang positif serta mengajari anak mencintai budaya untuk memperkenalkan tari-tari tradisional maupun moder. Sehingga adanya ekstrakurikler di sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa.

SDN 1 Tulungrejo merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendidikan siswa pada jenjang sekolah dasar. Sebagai bentuk tujuan dari pengembangan prestasi kecerdasan pada bidang non akademik. SDN 1 Tulungrejo mempunyai 4 program

ekstrakurikuler antara lain: seni tari, drum band, pramuka, dan TIK. Ekstrakurikuler juga ditujukan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kecerdasan non akademiknya, serta menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuannya. teori Gardner dalam buku Masganti (2021:49-52) indikator kecerdasan kinestetik mendeskripsikan ciri-ciri anak cerdas kinestetik yaitu, memiliki kemampuan bekerja secara terampil dengan benda-benda, melibatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan jari tangan dan tangan, dan memanfaatkan gerak tubuh atau motorik kasar. Dengan demikian awal dari kecerdasan kinestetik berawal dari motorik halus dan motorik kasar yang berkembang dengan baik sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan menuangkan ide dalam bentuk ekspresi gerak.

Dalam Khuzludani (2021:87) ketika seorang anak mempunyai kesulitan dalam berhitung atau kecerdasan logis-matematisnya rendah, maka orang tua cenderung tidak pandai dan memiliki IQ rendah. Hal ini yang menyebabkan para orang tua lebih mementingkan pendidikan pada pendapaian akademik anak, dan kurang memperhatikan kelebihan lain yang dimiliki oleh seorang anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun tak jarang sebgaiain orang tua justru lebih mengedepankan kecerdasan akademiknya. Anak tersebut akan menjadi anak terbaik jika kedua orang tua dan orang lain atau pendidikan tahu kelebihan atau kecerdasan yang dimiliki anak. Sehingga dapat memfokuskan pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan yang dimiliki anak.

Peran guru atau tenaga pendidik disini juga mempengaruhi. Menurut Faizah (2019:135) guru adalah sosok yang berperan sangat penting dalam menentukan proses pembelajarannya. Sebagaimana seorang guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut seorang guru memiliki pengetahuan dan profesionalisme pada bidangnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengkolaborasikan kreatif dan inovasi pembelajaran oleh guru, sehingga setiap kecerdasan anak dapat diketahui.

Kecerdasan dapat didefinisikan dengan pemahaman yang berbeda-beda oleh para ilmuwan, diantaranya Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan atau inteligensi yaitu kecerdasan atau kemampuan yang digunakan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam hal yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup, terlepas dari lingkungannya menurut Baharudin dan Wahyuni (2007:145). Sehingga dalam hal ini

kecerdasan pada anak seharusnya diperhatikan agar anak dapat unggul dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan alasan tersebut, ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan minat, bakat, dan karakter siswa perlu di adakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengolah kecerdasan kinestetiknya. Sehingga penelitian dan kajian tentang **Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang** sangat diperlukan.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, sert mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan oarng-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan ini adalah di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil di SDN 1 Tulungrejo, karena di sekolah tersebut peneliti dapat melihat aktifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk melihat perkembangan dalam peneningkatan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang selebihnya adalah data sekunder sebagai pendukung seperti dokumentasi dan foro dalam moleong (2009:157). Dalam penelitian ini sumber penelitian berasal dari kepala sekolah, guru atau pembina eksrakurikuler seni tari dan siswa SDN 1 Tulungrejo. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data terlutis berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berupa foro dan dokumentasi terkait profil SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yait meliputi observasi , waawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui situasi dan kondsi tentang bagaimana perkembangan berbagai kecerdasan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengembangan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Tulungrejo. Wawancara yang dilkukan peneliti yaitu kepada kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler seni tari. Peneliti meggunakan metode dokumentasi untuk

mencari data berupa foto yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Tulungrejo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman. Milles and Huberman mengemukakan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan inti sari dokumen, catatan-catatan observasi. Oleh karena itu, data hasil dari teknik pengumpulan data tersebut harus “diproses” dan di analisis sebelum digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Kecerdasan Kinestetik Siswa

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa, kepala sekolah dan guru di SDN 1 Tulungrejo memberikan trobosan berupa pemrograman kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang minat dan bakat siswa. Sebelum pengadaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu guru menganalisis kebutuhan ekstrakurikuler yang akan di programkan, sehingga ada tujuan dari di aktifkannya kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini ekstrakurikuler seni tari menjadi program unggulan sebagai ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

Selain itu ekstrakurikuler atau kegiatan lain juga diberlakukan untuk mendukung kecerdasan majemuk lainnya. Howard Gardner dalam buku Baharudin (2015:201) ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan olah tubuh atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.

Kondisi kecerdasan siswa yang masih rendah, karena sering di abaikannya kecerdasan majemuk siswa, sehingga dianggap tidak penting, bahkan para orang tua hanya menuntuk anak untuk cerdas dalam bidang akademik. Sehingga perlu adanya wadah di sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan majemuknya terutama kecerdasan kinestetiknya. Sehingga siswa mampu bersosialisasi dengan baik, dan dapat merespon gerak motoriknya. Kecerdasan kinestetik siswa dapat ditingkatkan dari kegiatan pendukung dan faktor pendukung lainnya. Kecerdasan kinestetik dapat dibangun dari bawah melalui kegiatan pembiasaan seperti senam pagi, dan kegiatan olah tubuh lainnya. Dari pembiasaan itu di harapkan siswa dapat aktif dan responsif.

Dalam Abas (2016:68) dijelaskan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seseorang yang digunakan untuk mengaktifkan seluruh anggota tubuh untuk berkomunikasi dari berbagai masalah yang dihadapi. Dapat dijelaskan bahwa kecerdasan kinestetik seseorang dapat dilihat dari respon aktif terhadap ekspresi tubuhnya untuk mengungkapkan informasi. Dalam seni tari terdapat kadungan informasi yang disampaikan dari berbagai gerak tubuh yang diperagakan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dapat diterapkan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku secara rutin dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran atau kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan di SDN 1 Tulungrejo untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu, senam pagi sebelum jam pembelajaran dimulai. Dalam pembiasaan ini perlu ditingkatkan dan diprogramkan atau dijadwalkan, agar peserta didik lebih memiliki semangat dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Program Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik

Peningkatan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan pengadaan program-program yang merupakan penyeimbang antara proses pengembangan akademik dan non akademik. Agar dapat memberikan semangat pada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan olah gerak tubuhnya sehingga keseimbangan motoriknya bisa berjalan dengan baik. Program unggulan yang dilakukan di SDN 1 Tulungrejo adalah ekstrakurikuler seni tari dan ekstrakurikuler pramuka. Dari adanya pembiasaan dan program pendukung tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai media untuk menganalisis kecerdasan kinestetik, sehingga lebih mudah untuk memetakan minat bakat dan mengetahui kecerdasan anak.
- b. Siswa mampu bersosialisasi dengan termannya bersama temannya dengan melibatkan gestur tubuhnya, sehingga tidak terlohat pasif saat berkomunikasi.
- c. Siswa mampu menciptakan gerak tari sendiri dengan memadukan gerak tari modern dan tradisional.
- d. Siswa lebih aktif sehingga mereka dapat percaya diri dalam beraktifitas.

Dari hasil tersebut adanya peningkatan kecerdasan kinestetik siswa setelah adanya program-program dan pembiasaan yang dilakukan. Sehingga dapat memberikan semangat pada siswa untuk lebih aktif dalam merespon sosialnya.

3. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Penerapan atau implementasi ekstrakurikuler bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif dan bebas saat bergerak karena mereka mampu menyeimbangkan gerak melalui

ekspresi gerak tubuhnya. Pada saat pelatihan guru juga mengajarkan siswa untuk mengkoordinasikan gerak tubuh mereka dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh secara bersamaan, untuk mengetahui kesadaran gerak pada tubuhnya. Selain itu rasa percaya diri dan tanggung jawab yang lebih tampak pada diri siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler dan kepercayaan pada dirinya akan membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

Adapun beberapa implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN 1 Tulungrejo adalah sebagai berikut:

- a. Dari proses latihan yang dilakukan secara luring dapat memberikan efek contoh secara langsung dan siswa juga dapat langsung mempraktekkan gerakan yang diajarkan.
- b. Dari peningkatan gerak responsif anak, siswa lebih cenderung aktif dan kreatif dalam mempraktikkan gerakan dan bahkan mereka telah mampu menciptakan gerak tari sendiri.
- c. Meningkatkan gerak pada setiap latihan, siswa lebih lentur dalam mempraktekkan gerak dan hafal dari setiap urutan sehingga tersaji tarian yang sesuai dengan pola lantai yang dikolaborasikan.
- d. Siswa lebih memahami wawasan budaya di Indonesia yang mempraktekkan secara langsung karena usia SD adalah usia dimana mereka ingin tahu lebih dan mereka lebih memahami dan mengerti tentang suatu hal yang nyata.
- e. Siswa dapat mengikuti ajang lomba yang diselenggarakan setiap tahunnya dan juga acara yang diadakan oleh sekolah.
- f. Tumbuhnya rasa percaya diri dan keaktifan siswa pada setiap kegiatan.

Jadi berdasarkan tujuan dari ekstrakurikuler seni tari implementasi yang didapat dari ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik di SDN 1 Tulungrejo dengan berbagai program yang telah dibuat sehingga mampu membentuk sedikit demi sedikit kepribadian, kemandirian dan tentunya siswa percaya diri untuk berekspresi sehingga mereka mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik yang mereka miliki.

Menurut Muryanto (2019:1-11) seni tari merupakan ungkapan ekspresi gerak pada tubuh yang ritmis, indah, mengandung kesusilaan dan selaras dengan irama sebagai pengiring. Beberapa ungkapan dari para ahli memberikan definisi mengenai tari menurut sudut pandang mereka masing-masing. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan estetika dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis.

Adapun menurut pendapat pendapat dari Suryosubroto (2009:287) yaitu tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler sudah tercapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengetahui berbagai tarian yang ada di Indonesia setelah mengikuti ekstrakurikuler seni tari, aspek afektif berhubungan dengan sikap peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler seni tari yang sudah baik dan memperhatikan ketika latihan dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan, aspek psikomotor ditunjukkan dari keterampilan peserta didik dalam membawakan gerakan yang ada di dalam tarian yang diajarkan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif dan ini sudah tercapai dengan sudah terlihatnya bakat menari yang dimiliki siswa.

4. Kendala Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Kendala yang ada pada kegiatan merupakan sifat yang tidak dapat dipisahkan dari program kegiatan yang sudah dibuat. Kendala pasti ada pada suatu acara, kegiatan dan beberapa event lainnya walaupun sudah dipersiapkan dengan sedemikian rupa. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang tak luput dari kendala. Wiyani dalam Yanti (2016:965) mengenai ekstrakurikuler seni yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang berkewenangan disekolah. Dengan demikian perlu adanya penyesuaian dari semua pihak untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kendala dari ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Tulungrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor human dan non human. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian:

a. Faktor kendala dari human:

- 1) Siswa, mereka cenderung lebih suka dan nyaman dengan pembelajaran di rumah, sehingga perlu adanya dukungan dan dorongan dari orang tua untuk memberi stimulus bagi siswa.
- 2) Pengaruh keluarga, kurangnya perhatian dari keluarga mengenai kecerdasan kinestetik dan keaktifan gerak siswa, orang tua lebih mendukung anaknya untuk cerdas dalam bidang akademik, terbukti ketika akan latihan orang tua menjemput anaknya untuk mengikuti les privat
- 3) Kurangnya SDM dari tenaga pelatih atau pembina, sehingga hanya ragam tarian tertentu yang diajarkan kepada siswa.

b. Faktor kendala dari non human:

- 1) Kurangnya biaya operasional untuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga harus memberdayakan dari fasilitas yang tersedia untuk meminimalisir pengeluaran. Karena sumber pendanaan SD Negeri berasal dari BOS yang harus dibagi untuk hal-hal yang lebih penting.
- 2) Tidak adanya tempat khusus untuk latihan, sehingga untuk mengadakan latihan harus menata ruang kelas untuk dijadikan tempat latihan, dan biasanya juga menggunakan halaman sekolah jika cuaca mendukung.
- 3) Terbatasnya waktu pelaksanaan, karena adanya penghentian kegiatan di masa pandemi sehingga harus menyesuaikan waktu lagi dengan kegiatan-kegiatan pribadi siswa.
- 4) Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang harus di tambah seperti alat pendukung atau alat peraga, kostum tari agar siswa lebih semangat dan mendapatkan hasil maksimal dari tujuan pengajuan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari kendala tersebut perlu adanya pemahaman dari guru untuk orang tua agar dapat mendukung program-program pembiasaan di sekolah agar ada stimulus bagi anak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Sehingga mereka lebih cenderung percaya diri dan semangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Sisi lain perlu juga adanya tenaga khusus dan fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung dalam pembinaan seni tari sehingga hasil yang dicapai juga lebih maksimal untuk kinestetiknya.

D. Simpulan

Sebelum pengadaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu guru menganalisis kebutuhan ekstrakurikuler yang akan di programkan, sehingga ada tujuan dari di aktifkannya kegiatan ekstrakurikuler. Howard Gardner dalam buku Baharudin ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan olah tubuh atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Kondisi kecerdasan siswa yang masih rendah, karena sering di abaikannya kecerdasan majemuk siswa, sehingga dianggap tidak penting, bahkan para orang tua hanya menuntut anak untuk cerdas dalam bidang akademik. Pembiasaan yang dilakuakn di SDN 1 Tulungrejo untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu, senam pagi sebelum jam pembelajaran dimulai.

Peningkatan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan pengadaan program-program yang merupakan penyeimbang antara proses pengembangan akademik dan non akademik. Program unggulan yang dilakukan di SDN 1 Tulungrejo adalah ekstrakurikuler seni tari dan ekstrakurikuler pramuka. Dari hasil tersebut adanya peningkatan kecerdasan kinestetik siswa setelah adanya program-program dan pembiasaan yang dilakukan.

Daftar Rujukan

- Abas, Ros Arianti (2016). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Baharuddin, dan Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faizah, Zumrotu, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234/2886>
- Khuzludani, Irsyadila, Mohammad Afifulloh & Mutiara Sari Dewi. (2020). Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7547/6058>
- Masganti, Sit. (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kecana.
- Moleong, Lexy J. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin Rosdakarya
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja
- Yanti, N. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (11) 963-970.